

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PD MIE BERKAH PALEMBANG

Alhushori, Yusrizal Firdaus *)

ABSTRAK *)

The title of this final report is Financial Report Analysis at PD Mie Berkah Palembang. The company is a company that produces noodles for chicken noodle. PD Mie Berkah Palembang located at Jalan Social No. 323 Km. 5 Palembang. In writing the final report data author get by observation and literature. Based on the data obtained by the author of the company there are two problems in managing financial resources. By calculating the solvency ratio (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio). The calculating Debt to Asset Ratio Since 2011-2015 average is 12,77%, Debt to Equity Ratio since 2011-2015 average is 7,22%, and Long Term Debt to Equity Ratio average is 6,21%. And profitability ratios (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment and Return On Equity). The Calculating Gross Profit margin since 201-2015 average is 59,68%, Net Profit Margin since 2011-2015 average is 40,22%, Return On Investmen since 2011-2015 average is 27,36%, Return On Equity average is 41,11%. In writing this time the author find several problems in financial management, such as the fluctuation of earnings in Mie PD Berkah Palembang and amount of expenses to be paid by the PD Mie Berkah Palembang. The author has give suggestions for PD Mie Berkah Palembang company should reduce operating expenses to be paid in order to increasing the capital of its own to increase the ratio of profitabilitas and PD Mie Berkah Palembang should retain earnings and profits of companies acquired in order to better profit the company needs to be improved.

Keyword: Solvency Ratio and Profitability Ratio

A. Latar Belakang

Kegiatan manajemen di suatu perusahaan atau organisasi merupakan kegiatan yang sangat penting salah satu bagian manajemen yang penting adalah bagian keuangan karena bagian ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Pengelolaan keuangan disuatu perusahaan penting untuk dijadikan pedoman mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan kita dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka akan memerlukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik.

PD Mie Berkah Palembang adalah salah satu perusahaan yang memproduksi Mie spesial untuk mie ayam, PD Mie Berkah berlokasi di Jalan Sosial No. 323 Km. 5 Palembang. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila

mempunyai pendapatan yang baik dan mendapatkan laba dari hasil usaha yang dilakukan oleh PD Mie Berkah Palembang. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk keberlangsungan suatu perusahaan. laporan keuangan biasanya dibuat selama satu periode akuntansi atau selama satu tahun, laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

PD Mie Berkah memiliki prospek usaha yang baik hal ini dapat dibuktikan sejak berdiri tahun 1997 hingga tahun 2015 PD Mie Berkah Palembang mempunyai 200 *outlet* gerobak dorong dan mangkal, PD Mie Berkah Palembang setiap hari memproduksi mie sesuai dengan pesanan dari para

*) Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

konsumen yaitu penjual mie ayam sehingga mie yang di produksi habis dalam satu hari jadi dapat dipastikan mie yang dikonsumsi oleh konsumen adalah mie yang segar dan berkualitas baik, PD Mie Berkah Palembang juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan minat berwirausaha hal ini dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di kota Palembang.

Analisis laporan laba-rugi pada perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan berdasarkan aktiva atau modal yang ada pada periode tertentu, sebaliknya apabila pengelolaan keuangan yang tidak baik akan mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan. semua pihak yang bersangkutan dalam mengelola keuangan harus mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin agar pemasukan dan pengeluaran agar tetap stabil dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2012:20), analisis laporan laba-rugi dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi, pengukuran dapat dilakukan dalam periode berikutnya

Guna dari analisis ini adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu baik penurunan laba atau sebaliknya peningkatan laba. Pertumbuhan laba diperoleh dalam suatu periode tertentu, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika suatu perusahaan mencapai target manajemen dapat dikatakan berhasil dan jika sebaliknya maka dapat dikatakan gagal atau belum berhasil dalam menjalankan misi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Suatu laporan keuangan memberikan gambaran normal atau tidaknya kinerja laporan keuangan pada perusahaan sehingga dapat diambil keputusan terbaik untuk memperbaiki kegiatan operasi perusahaan yang akan berdampak kepada laporan keuangan yang ada. Kondisi keuangan tersebut akan terus dipantau melalui berbagai macam metode analisis sesuai kemampuan dan sistem yang dipakai oleh perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009:37), "ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan".

Rasio merupakan bentuk matematis sederhana yang menyatakan hubungan satu akun dengan akun yang lain dan merupakan perbandingan antara akun dengan akun yang lain. Rasio keuangan terdiri dari rasio aktivitas-aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan rentabilitas. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan yang dipertanggung jawabkan dalam laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber

daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, maka tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai laba yang optimal dapat dicapai dengan baik.

Analisis rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu yaitu dari neraca atau laporan laba-rugi dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat profitabilitas dan solvabilitas disuatu perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kondisi keuangan atau laba yang diperoleh dari hasil produksi mie yang dilakukan oleh PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011-2015

Agar dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan, maka diperlukan suatu analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan berupa laporan laba-rugi dan neraca selama beberapa tahun terakhir. Suatu manajemen keuangan harus mampu mengkoordinir dengan tepat dan cermat dalam pengelolaannya karena hal ini merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat kemajuan yang terjadi dalam manajemen keuangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan laporan akhir adalah "*Bagaimana Laporan Keuangan PD Mie Ayam Berkah Palembang ?*"

C. Metode Penelitian

- 1) Riset Lapangan *Field Research*

Riset yang dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi tempat produksi PD Mie Berkah Jl. Sosial Km.5 No. 323 Palembang.

- 2) Riset Kepustakaan

Menurut Supranto (2002:28), riset pustaka adalah riset yang dilakukan dengan cara membaca literature, beberapa buku-buku atau jurnal dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan.

D. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PD Mie Berkah.

- 2) Sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu membandingkan laporan keuangan laba-rugi PD Mie Berkah dari tahun 2011-2015 yaitu selama lima tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data Observasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang tepat yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir mengenai analisis laporan keuangan di PD Mie Berkah Palembang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut kasmir (2012:96), analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah teknik analisis horizontal, karena penulis membandingkan laporan keuangan laba-rugi PD Mie Berkah dari tahun 2011-2015 yaitu selama lima tahun.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam melakukan analisis dalam bab ini, penulis menggunakan teori dan teknik analisis rasio atas laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya telah dikemukakan pada bab II. Metode dan teknik analisis merupakan tahap awal dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tujuan dari setiap periode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh semua pihak yang berkepentingan dalam membuat dasar pengambilan keputusan keuangan.

Angka-angka rasio keuangan perusahaan akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Untuk itu penulis akan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan tersebut dalam bentuk uraian sehingga diharapkan dapat

memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Dengan demikian, pembahasan mengenai analisis data keuangan perusahaan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 akan difokuskan pada perhitungan analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

1) Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan mengadakan analisis terhadap data *finansial* perusahaan dari tahun ke tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap baik.

Dengan mengkaji permasalahan yang ada pada laporan keuangan PD Mie Berkah Palembang, maka penulis akan mengadakan analisis berupa analisis rasio keuangan. Dengan rasio keuangan ini dapat diketahui baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan perusahaan apabila dibandingkan dengan angka standar. Rasio yang digunakan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan yang akan dianalisis oleh penulis yaitu:

1. Rasio Solvabilitas
2. Rasio Profitabilitas

1.1. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:123) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, adapun rasio-rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu :

1.1.1. Rasio Hutang terhadap total Aktiva atau Debt Asset Ratio

Merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2011 =	$\frac{242.105.000}{4.528.447.760}$	x 100% = 5,35 %
2012 =	$\frac{268.499.000}{4.621.308.500}$	x 100% = 5,81 %
2013 =	$\frac{274.432.000}{5.542.815.500}$	x 100% = 4,96 %
2014 =	$\frac{273.000.000}{5.635.963.500}$	x 100% = 4,85 %
2015 =	$\frac{328.000.000}{5.372.302.500}$	x 100% = 6,10 %

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009 : 81) Solvabilitas Ratio adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban - kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Dari hasil analisis data di atas diperoleh hasil bahwa tingkat *Debt to asset ratio* selama lima tahun terakhir oleh PD Mie Berkah Palembang secara berturut- turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 5,35

%, 5,81 %, 4,96 %, 4,85 % dan 6,10 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Debt to asset ratio* pada PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir tersebut berfluktuasi.

Pada tahun 2011 jumlah aktiva PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 4.528.447.760 dan jumlah hutang sebesar Rp. 242.105.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to asset ratio* sebesar 5.35%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 535. Pada tahun 2012 jumlah aktiva PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 4.621.308.500 dan jumlah hutang sebesar Rp. 268.499.000 sehingga

memperoleh tingkat *Debt to asset ratio* sebesar 5,81%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 581.

Pada tahun 2013 jumlah aktiva PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 5.542.815.500 dan jumlah hutang sebesar Rp. 274.432.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to asset ratio* sebesar 4,96%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 496.

Pada tahun 2014 jumlah aktiva PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 5.635.963.500 dan jumlah hutang sebesar Rp. 273.000.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to asset*

ratio sebesar 4,85%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 2.022.

Pada tahun 2015 jumlah aktiva PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 5.372.302.500 dan jumlah hutang sebesar Rp. 328.000.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to asset ratio* sebesar 6,10%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp.610.

1.1.2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{242.105.000}{3.424.458.660} \times 100\% = 7,069 \%$$

$$2012 = \frac{268.449.000}{3.360.042.200} \times 100\% = 7,99 \%$$

$$2013 = \frac{274.432.000}{4.669.016.000} \times 100\% = 5,88 \%$$

$$2014 = \frac{273.000.000}{4.248.445.100} \times 100\% = 6,42 \%$$

$$2015 = \frac{328.000.000}{3.750.478.750} \times 100\% = 8,74 \%$$

Dari hasil analisis data di atas diperoleh hasil bahwa tingkat *Debt to equity ratio* selama lima tahun terakhir oleh PD Mie Berkah Palembang secara berturut turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 7,069 %, 7,99 %, 5,88 %, 6,42 % dan 8,74 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat

Debt to asset ratio pada PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir tersebut berfluktuasi.

Pada tahun 2011 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 3.424.458.660 dan jumlah hutang sebesar Rp. 242.105.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to equity ratio* sebesar 7,069 %. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 706.9.

Pada tahun 2012 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 3.360.042.200 dan jumlah hutang sebesar Rp. 268.499.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to equity ratio* sebesar 7,99%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 799.

Pada tahun 2013 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 4.669.016.000 dan jumlah hutang sebesar Rp. 274.432.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to equity ratio* sebesar 5,88%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 588

Pada tahun 2014 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 4.248.445.100 dan jumlah hutang sebesar Rp. 273.000.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to equity ratio* sebesar 6,42%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 642.

Pada tahun 2015 jumlah aktiva PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 3.750.478.750 dan jumlah hutang sebesar Rp. 328.000.000 sehingga memperoleh tingkat *Debt to equity ratio* sebesar 8,74%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp.610.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin membaik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi pendanaan yang disajikan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan.

1.1.3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{192.245.000}{3.424.458.660} \times 100\% = 5,61 \%$$

$$2012 = \frac{238.449.000}{3.360.042.200} \times 100\% = 7,096 \%$$

$$2013 = \frac{243.932.000}{4.669.016.000} \times 100\% = 5,22 \%$$

$$2014 = \frac{238.200.000}{4.248.445.100} \times 100\% = 5,60 \%$$

$$2015 = \frac{276.000.000}{3.750.478.750} \times 100\% = 7,54 \%$$

Dari hasil analisis data di atas diperoleh hasil bahwa tingkat *Long Term Debt to Equity Ratio* selama lima tahun terakhir oleh PD Mie Berkah Palembang secara berturut turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 5,61 %, 7,096 %, 5,22 %, 5,60 % dan 7,54%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir tersebut berfluktuasi.

Pada tahun 2011 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 3.424.458.660 dan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 192.245.000 sehingga memperoleh tingkat *Long Term Debt to asset ratio* sebesar 5,61%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 561.

Pada tahun 2012 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 3.360.042.200 dan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp.238.449.000 sehingga memperoleh tingkat *Long Term Debt to asset ratio* sebesar 7,096%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 7.096.

Pada tahun 2013 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 4.669.016.000 dan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 243.932.000 sehingga memperoleh tingkat *Long Term Debt to asset ratio* sebesar 5,22%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 522

Pada tahun 2014 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 4.248.445.100 dan jumlah hutang sebesar Rp. 238.200.000 sehingga memperoleh tingkat *Long Term Debt to asset ratio* sebesar 5,60%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp. 560.

Pada tahun 2015 jumlah modal PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 3.750.478.750 dan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 276.000.000 sehingga memperoleh tingkat *Long term Debt to asset ratio* sebesar 6,10%. Hal ini berarti bahwa setiap kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 100,00 dijamin dengan modal sebesar Rp.610.

1.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa

dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196), untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan dalam penulisan laporan keuangan adalah :

$$1.2.1. \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2009:61) *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan,

karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

2011 =	$\frac{1.770.874.000}{2.800.414.250}$	x 100% = 63,23 %
2012 =	$\frac{1.910.581.000}{2.953.904.000}$	x 100% = 64,68 %
2013 =	$\frac{2.129.378.000}{3.824.925.500}$	x 100% = 55,67 %
2014 =	$\frac{2.392.984.500}{4.180.550.000}$	x 100% = 57,24 %
2015 =	$\frac{2.552.921.000}{4.431.511.500}$	x 100% = 57,60 %

Dari hasil analisis data di atas diperoleh hasil bahwa tingkat *Gross profit margin* selama lima tahun terakhir oleh PD Mie Berkah Palembang secara berturut turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar

63,23%, 64,68%, 55,67%, 57,24% dan 57,60%. Hal ini menunjukan bahwa *Gross Profit Margin* Pada PD Mie Ayam Berkah Palembang selama lima tahun terakhir tersebut berfluktuasi.

Pada tahun 2011 laba kotor pada PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 1.770.874.000 dan jumlah total penjualan sebesar Rp. 2.800.414.250 sehingga memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 63,23%. Hal ini berarti bahwa setiap laba kotor dari Rp. 100,00 penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,632.

Pada tahun 2012 laba kotor pada PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 1.910.581.000 dan jumlah total penjualan sebesar Rp. 2.953.904.000 sehingga memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 64,67%. Hal ini berarti bahwa setiap laba kotor dari Rp. 100,00 penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,646.

Pada tahun 2013 laba kotor pada PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 2.129.378.000 dan jumlah total penjualan sebesar Rp. 3.824.925.500 sehingga

memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 55,67%. Hal ini berarti bahwa setiap laba kotor dari Rp. 100,00 penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor Rp.0,556.

Pada tahun 2014 laba kotor pada PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 2.392.984.500 dan jumlah total penjualan sebesar Rp. 4.180.550.000 sehingga memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 57,24%. Hal ini berarti bahwa setiap laba kotor dari Rp. 100,00 penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor Rp.0,572.

Pada tahun 2015 laba kotor pada PD Mie Berkah Palembang sebesar Rp. 2.552.921.000 dan jumlah total penjualan sebesar Rp. 4.431.511.5000 sehingga memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 57,60%. Hal ini berarti bahwa setiap laba kotor dari Rp. 100,00 penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,576.

$$1.2.2. \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2009:61) Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap

penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$2011 = \frac{958.424.100}{2.800.414.250} \times 100\% = 34,22 \%$$

$$2012 = \frac{1.022.989.300}{2.953.904.000} \times 100\% = 34,63 \%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{1.059.811.050}{3.824.925.500} \times 100\% = 27,70\% \\ 2014 &= \frac{1.254.404.400}{2.392.984.500} \times 100\% = 52,42\% \\ 2015 &= \frac{1.331.817.750}{2.552.921.000} \times 100\% = 52,17\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas diperoleh hasil bahwa tingkat *Net Profit Margin* selama lima tahun terakhir oleh PD Mie Berkah Palembang secara berturut turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 34,22%, 34,63%, 27,70%, 52,42% dan 52,17%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* Pada PD Mie Ayam Berkah Palembang selama lima tahun terakhir tersebut mengalami kenaikan.

Pada tahun 2011 jumlah laba bersih penjualan setelah pajak penjualan pada PD Mie Berkah Palembang Rp. 958.424.100 dan total penjualan Rp. 2.800.414.250 sehingga memperoleh *Net Profit Margin* sebesar 34,22%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 penjualan perusahaan memperoleh laba Rp. 0,342.

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih penjualan setelah pajak penjualan pada PD Mie Berkah Palembang Rp. 1.022.989.300 dan total penjualan Rp. 2.953.904.000 sehingga memperoleh *Net Profit Margin* sebesar 34,63%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 penjualan perusahaan memperoleh laba Rp. 0,346.

Pada tahun 2013 jumlah laba bersih penjualan setelah pajak penjualan pada PD Mie Berkah Palembang Rp. 1.059.811.050 dan total penjualan Rp. 3.824.925.500 sehingga memperoleh *Net Profit Margin* sebesar 27,70%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 penjualan perusahaan memperoleh laba Rp. 0,277.

Pada tahun 2014 jumlah laba bersih penjualan setelah pajak penjualan pada PD Mie Berkah Palembang Rp. 1.254.404.400 dan total penjualan Rp. 2.392.984.5000 sehingga memperoleh *Net Profit Margin* sebesar 52,42%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 penjualan perusahaan memperoleh laba Rp. 0,524.

Pada tahun 2015 jumlah laba bersih penjualan setelah pajak penjualan pada PD Mie Berkah Palembang Rp. 1.331.817.750 dan total penjualan Rp. 2.552.921.000 sehingga memperoleh *Net Profit Margin* sebesar 52,16%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 penjualan perusahaan memperoleh laba Rp. 0,521.

$$1.2.3. \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2009:63) *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return Investment* adalah merupakan

rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2011 =	$\frac{958.424.100}{4.528.447.760}$	x 100% = 21,16 %
2012 =	$\frac{1.022.989.300}{4.621.308.500}$	x 100% = 22,13 %
2013 =	$\frac{1.059.811.050}{5.542.815.500}$	x 100% = 19,12 %
2014 =	$\frac{1.254.404.400}{5.635.963.500}$	x 100% = 22,25 %
2015 =	$\frac{1.331.817.750}{2.552.921.000}$	x 100% = 52,17 %

Rasio ini menghubungkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan pada PD Mie Ayam Berkah Palembang Sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 adalah 21,16%, 22,13%, 19,12%, 22,25% dan 52,17%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* pada PD Mie Ayam Berkah mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

Pada tahun 2011 jumlah laba bersih setelah pajak Rp. 958.424.100 pada PD Mie Berkah Palembang dan jumlah total aktiva

Rp. 4.528.447.760 sehingga memperoleh *Return On Investment* sebesar 21,16%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba Rp. 0,211.

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih setelah pajak Rp. 1.022.989.300 pada PD Mie Berkah Palembang dan jumlah total aktiva Rp. 4.621.308.500 sehingga memperoleh *Return On Investment* sebesar 22,13%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba Rp. 0,221.

Pada tahun 2013 jumlah laba bersih setelah pajak Rp. 1.059.811.050 pada PD Mie Berkah Palembang dan jumlah total aktiva Rp. 5.542.815.500 sehingga memperoleh *Return On Investment* sebesar 19,12%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba Rp. 0,191.

Pada tahun 2014 jumlah laba bersih setelah pajak Rp. 1.254.404.400 pada PD Mie Berkah Palembang dan jumlah total aktiva Rp. 5.635.963.500

sehingga memperoleh *Return On Investment* sebesar 22,25%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba Rp. 0,222.

Pada tahun 2015 jumlah laba bersih setelah pajak Rp. 1.331.817.750 pada PD Mie Berkah Palembang dan jumlah total aktiva Rp. 2.552.921.000 sehingga memperoleh *Return On Investment* sebesar 52,16%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba Rp. 0,521.

$$1.2.4. \quad \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Sawir (2009:20) *Return on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang

telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

2011 =	$\frac{1.241.463.000}{2.800.414.250}$	x 100% = 44,33 %
2012 =	$\frac{1.333.699.000}{2.953.904.000}$	x 100% = 45,15 %
2013 =	$\frac{1.386.301.599}{3.824.925.500}$	x 100% = 36,24 %
2014 =	$\frac{1.664.292.000}{4.180.550.000}$	x 100% = 39,81 %
2015 =	$\frac{1.774.882.500}{4.431.511.500}$	x 100% = 40,05 %

Pada tahun 2011 jumlah laba bersih sebelum pajak pada PD Mie Ayam Berkah Palembang Rp. 1.241.463.000 dan total penjualan sebesar Rp. 2.800.414.250 sehingga memperoleh *Return On Equity* sebesar 44,31%. Ini berarti setiap Rp. 100,00 penjualan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan sebesar Rp. 0,443.

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebelum pajak pada PD Mie Ayam Berkah Palembang Rp. 1.333.699.000 dan total penjualan sebesar Rp. 2.953.904.000 sehingga memperoleh *Return On Equity* sebesar 45,15%. Ini berarti setiap Rp. 100,00 penjualan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan sebesar Rp. 0,451.

Pada tahun 2013 jumlah laba bersih sebelum pajak pada PD Mie Ayam Berkah Palembang Rp. 1.386.301.500 dan total penjualan sebesar Rp. 3.824.925.500 sehingga memperoleh *Return On Equity*

sebesar 36,24%. Ini berarti setiap Rp. 100,00 penjualan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan sebesar Rp. 0,362.

Pada tahun 2014 jumlah laba bersih sebelum pajak pada PD Mie Ayam Berkah Palembang Rp. 1.664.292.000 dan total penjualan sebesar Rp. 4.180.550.000 sehingga memperoleh *Return On Equity* sebesar 39,81%. Ini berarti setiap Rp. 100,00 penjualan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan sebesar Rp. 0,398.

Pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebelum pajak pada PD Mie Ayam Berkah Palembang Rp. 1.774.882.500 dan total penjualan sebesar Rp. 4.431.511.500 sehingga memperoleh *Return On Equity* sebesar 40,05%. Ini berarti setiap Rp. 100,00 penjualan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan sebesar Rp. 0,400.

Tabel 1
PD Mie Ayam Berkah Palembang
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas, dan Profitabilitas
Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015

Rasio	Tahun					Rata-
	2011	2012	2013	2014	2015	Rata
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt to asset ratio</i>	5.35%	5.81%	4.96%	4.85%	6,10%	12.77%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	7.069%	7.99%	5.88%	6.42%	8.74%	7,22%
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	5.61%	7.096%	5.22%	5.60%	7.54%	6.21%
Rasio Profitabilitas						
<i>Gross Profit Margin</i>	63.23%	64.68%	55.67%	57.24%	57.60%	59,68%
<i>Net Profit Margin</i>	34.22%	34.63%	27.70%	52.42%	52.17%	40,22%
<i>ROI</i>	21.16%	22.13%	19.12%	22.25%	52.17%	27.36%
<i>ROE</i>	44.33%	45.15%	36.24%	39.81%	40.05%	41.11%

Sumber : Data Diolah PD Mie Berkah Palembang 2015

Secara umum dari perhitungan rasio solvabilitas yang dilakukan penulis di PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 pada *Debt to asset ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi hal ini terjadi karena PD Mie Berkah Palembang pada tahun 2013 mengalami perubahan manajemen dan perpindahan kantor sehingga kegiatan produksi dan penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan kembali, pada perhitungan *Debt to asset ratio* dengan jumlah rata-rata 12,77% hal ini berarti PD Mie Berkah solvebel dalam membayar hutang dengan menjamin jumlah aktiva perusahaan, jumlah hutang tidak

lebih besar dari jumlah aktiva yang dijamin sehingga perusahaan Solvebel dalam menyelesaikan kewajiban atau utangnya. Pada perhitungan *Debt to equity ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan perhitungan rata-rata 7,22% pada perhitungan kali ini baik dari pihak kreditur ataupun debitur mempunyai persepsi mengenai hasil perhitungan pada rasio ini yaitu Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin basar rasio akan semakin membaik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi pendanaan yang disajikan pemilik dan

semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan. Pada perhitungan *Long Term debt to Equity Ratio* selama lima tahun terakhir di PD Mie Berkah Palembang yaitu sejak tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata 6,21% persentase ini cukup baik karena PD Mie Berkah Palembang dapat menjamin modal PD Mie Berkah Palembang untuk membayar utang jangka panjang.

Secara umum perhitungan rasio profitabilitas yang dilakukan penulis di PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011 hingga tahun 2015, pada perhitungan *Gross Profit Margin* dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami fluktuasi, terjadi penurunan pada tahun 2013 dikarenakan perubahan sistem manajemen perusahaan namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 dan 2015 dengan perhitungan rata-rata 59,68% hal ini berarti semakin tinggi persentase laba kotor maka kondisi perusahaan semakin baik namun sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. pada perhitungan *Net Profit Margin* di PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011 hingga tahun 2015, pada tahun 2013 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan tahun 2015

dengan perhitungan rata-rata 40,22% hal ini berarti semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan namun sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* semakin buruk operasi suatu perusahaan. Pada perhitungan *Return On Investment* di PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami fluktuasi . Pada tahun 2013 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2014 dan tahun 2015 dengan perhitungan rata-rata 27,36% hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang didapatkan oleh PD Mie Berkah Palembang sudah maksimal dengan total aktiva yang dimiliki oleh PD Mie Berkah Palembang. Pada Pehitungan *Return On Equity* di PD Mie Berkah Palembang selama lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami fluktuasi yaitu mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan tahun 2015 dengan perhitungan rata-rata 41,11% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

H. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan pada PD Mie Berkah Palembang dengan meneliti laporan keuangan tahun 20011-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas PD Mie Berkah

Palembang menunjukkan bahwa rata-rata *Debt To Asset Ratio* dari tahun 2011-2015 sangat baik. Dan untuk *Debt To Equity Ratio* PD Mie Berkah Palembang menunjukkan bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2011-2015 sangat baik. Dan untuk *Long Term Debt To Equity Ratio* PD Mie Berkah Palembang menunjukkan perhitungan rata-rata dari tahun 2011 -2015 dengan hasil sangat baik

- b) Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas PD Mie Berkah Palembang menunjukkan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* dari tahun 2011-2015 cukup efisien dalam mendapatkan laba kotor. Dan untuk *Net Profit Margin (NPM)* dari tahun 2011-2015 cukup efisien dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Dan untuk *Return On Investment (ROI)* PD Mie Berkah Palembang menunjukkan bahwa rata-rata ROI dari tahun 2011-2015 efisien dalam mendapatkan laba dari investasi perusahaan. Dan untuk *Return On Equity* PD Mie Berkah Palembang menunjukkan bahwa rata-rata ROE dari tahun 2011-2015 artinya kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

2. Saran

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan sebelumnya maka penulis memberi saran PD Mie Berkah Palembang, Sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan pada masa yang akan datang. Adapun saran yang dapat

diberikan penulis kepada PD Mie Berkah Palembang adalah sebagai berikut :

- a) Untuk Rasio Solvabilitas seperti *Debt To Asset Ratio* perlu di pertahankan dan untuk *Debt To Equity Ratio* perlu mengurangi utang jangka panjang di Bank dengan cara membagi-bagi hutang menjadi hutang jangka pendek agar PD Mie Berkah Palembang lebih ringan untuk membayar beban utang yang ada di Bank dan bisa menambah modal sendiri sehingga PD Mie Ayam Berkah Palembang dapat meningkatkan rasio profitabilitasnya.
- b) Untuk Rasio Profitabilitas seperti *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Investment* dan *Return On Equity* perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi labanya dengan cara meningkatkan produksi dan meminimalisir biaya-biaya yang tidak terlalu diperlukan serta meningkatkan volume penjualan akan agar profit yang didapat PD Mie Ayam Berkah Palembang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene & Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2008, *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Darsono. 2005. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Alfabeta Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta

- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2007. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.
- Hurriyah. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Depok : Viscota Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir .S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Raharjaputra. S. Hendra. 2007. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Raharjaputra. S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siswanto Sutojo. 2007. *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta : PT Damar Mulia Pustaka.
- Soemarso, S. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni Wiranta V,dkk. 2012. *Statistika Untuk Penelitian* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukman, Drs., M.A., 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang : PT RajaGrafindo Persada.